PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
dan Anak Perusahaan/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 30 September 2016 dan 2015 dan 31 Desember 2015
/*As of September 30, 2016 and 2015 and December 31, 2015*

Dan Laporan Tidak Diaudit/
And unaudited Report

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 serta untuk bulan-bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015./*The Director's Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its Subsidiaries as of September 30, 2016 and 2015, and for the months ended September 30, 2016 and December 31, 2015*.	
Pernyataan Direksi/ Director Statements	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 serta untuk bulan-bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- As of September 30, 2016 and 2015, and for the months ended September 30, 2016 and December 31, 2015.*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	8

Panorama destination

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 SERTA
UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Kaka Ramayana
   Alamat Kantor/*Office address* : Panorama Building 4th floor,Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440

   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Tebet Timur IV A/15
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-56958585
   Jabatan/Title : Direktur Independen/Independent Director

2. Nama/*Name* : Hie Luang Kiauw
   Alamat Kantor/*Office address* : Panorama Building 4th floor,Jl. Tomang Raya No.63- Jakarta 11440

   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Personal Identity Card* : Metro Permata I N.2 No.24
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-56958585
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 serta untuk bulan-bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

THE DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015, AND
FOR THE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of September 30, 2016 and 2015, and for the months ended September 30, 2016 and December 31, 2015.

2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and

   b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2016/*October 31, 2016*

(Kaka Ramayana)
Direktur Independen/ *Independent Director*

(Hie Luang Kiauw)
Direktur/ *Director*

	Catatan/ *Notes*	30 September 2016 (Tidak diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	4	26,846,651,664	14,970,110,913	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade accounts receivable
Pihak berelasi		5,116,071,709	13,348,946,228	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 421.047.733		43,813,725,972	22,184,587,201	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 421,047,733
Piutang lain-lain	6	2,336,713,540	2,767,682,993	Other accounts receivable
Uang muka	7			Advances
Pihak berelasi		19,595,838,637	22,162,721,691	Related parties
Pihak ketiga		1,656,060,647	131,776,241	Third parties
Uang jaminan	8	4,500,000,000	4,500,000,000	Guarantee deposits
Biaya dibayar dimuka	9	1,484,969,052	899,003,845	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai		5,765,663,997	5,765,663,997	Value added taxes
Jumlah Aset Lancar		111,115,695,218	86,730,493,109	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Piutang pihak berelasi non-usaha	10	689,513,109	10,983,025,291	Due from related parties
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	9	1,365,202,500	1,097,354,629	Long-term portion of prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	28	3,045,132,728	2,999,456,966	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 139.209.460.748 dan Rp 118.176.730.251, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	11	330,950,604,870	239,960,973,840	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 139,209,460,748 and 118,176,730,251 as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.974.315.780 dan Rp 3.743.864.153 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015	12	12,438,219,116	3,768,670,743	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,974,315,780, and 3,743,864,153 as of September 30, 2016 and December 31, 2015
Aset lain-lain	13	28,827,521,052	48,361,450,671	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		377,316,193,376	307,170,932,140	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		488,431,888,594	393,901,425,249	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

	Catatan/ *Notes*	30 September 2016 (Tidak diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	14	39,045,497,032	32,591,259,191	Short-term bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi		2,955,250,429	913,022,617	Related parties
Pihak ketiga		34,387,241,965	21,183,911,254	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		1,026,758,523	271,350,579	Other payables to third parties
Utang pajak	16	12,918,808,938	7,350,922,072	Taxes payable
Beban akrual		1,059,646,440	718,028,940	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		3,259,755,406	553,178,008	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	17	21,801,688,890	17,333,225,399	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	18	14,033,176,980	5,725,744,114	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		130,487,824,603	86,640,642,174	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang pihak berelasi non-usaha	10	13,930,780,163	27,562,061,283	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	17	87,136,138,958	67,699,189,412	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	18	29,004,442,173	7,210,960,961	Liabilities for purchases of property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan	28	19,898,755,608	19,326,805,242	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	7,726,542,550	7,112,595,588	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		157,696,659,452	128,911,612,486	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas		288,184,484,055	215,552,254,660	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity Attributable to Owners of the Company**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares with Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	20	71,500,000,000	71,500,000,000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	21	29,163,786,585	29,163,786,585	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(3,686,903,295)	-	Difference in value arising from transactions with non-controlling interests
Hasil revaluasi aktiva tetap		8,544,000,000	-	Fixed asset revaluation
Saldo laba		97,796,206,934	81,257,867,068	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		203,317,090,224	181,921,653,653	**Total Equity Attributable to Owners of the Company**
Kepentingan Nonpengendali	22	(3,069,685,685)	(3,572,483,064)	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas		200,247,404,539	178,349,170,589	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		488,431,888,594	393,901,425,249	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

	Catatan/ *Notes*	30 September 2016	30 September 2015	
PENDAPATAN	23	351,435,510,410	249,715,641,723	**REVENUES**
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	270,979,180,723	200,127,864,070	**DIRECT COSTS**
LABA BRUTO		80,456,329,687	49,587,777,653	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA	25			**OPERATING EXPENSES**
Beban penjualan		(4,541,505,000)	(3,206,316,680)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(46,193,738,845)	(31,424,231,368)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		(50,735,243,845)	(34,630,548,048)	Total Operating Expense
LABA USAHA		29,721,085,842	14,957,229,605	**OPERATING PROFIT**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Beban bunga	26	(10,130,715,936)	(6,890,347,008)	Interest expense
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - neto		1,235,117,066	684,326,450	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		18,505,015	22,098,086	Interest income
Laba atas penjualan aset tetap - neto		1,824,000,000	-	Gain on sale of fixed asset - net
Lain-lain - bersih		87,253,601	346,008,329	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(6,965,840,253)	(5,837,914,144)	Others Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		22,755,245,589	9,119,315,462	**PROFIT BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK - Bersih				**TAX EXPENSE - Net**
Pajak kini		5,736,683,148	2,643,191,615	Current tax
Pajak tangguhan		526,274,604	(122,887,698)	Deferred tax
	28	6,262,957,752	2,520,303,918	
LABA TAHUN BERJALAN		16,492,287,838	6,599,011,544	**PROFIT FOR THE YEAR**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		16,492,287,838	6,599,011,544	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
Laba neto/laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				**Net income/total comprehensive income attributable to:**
Pemilik entitas induk		16,538,339,865	8,887,942,183	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	22	(46,052,027)	(2,288,930,639)	Non-controlling Interests
		16,492,287,838	6,599,011,544	
LABA PER SAHAM DASAR	29	30.84	16.57	**EARNINGS PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016 (Sembilan Bulan)	2015 (Sembilan Bulan)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan tunai dari pelanggan	340,745,823,556	232,060,809,735	Cash receipts from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(242,280,696,174)	(167,870,223,024)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran tunai kepada karyawan	(28,284,207,914)	(13,908,794,555)	Cash paid to employees
Kas neto dihasilkan dari operasi	70,180,919,469	50,281,792,156	Net cash generated from operations
Pembayaran bunga	(10,130,715,936)	(6,890,347,008)	Interest paid
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	60,050,203,533	43,391,445,147	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga	18,505,015	22,098,086	Interest received
Pembayaran investasi saham	(368,360,000)	-	Payment of stock investment
Pembayaran uang muka aset tetap	(21,107,450,006)	(24,526,960,479)	Advances paid for acquisitions of property and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi non-usaha	10,293,512,182	(4,506,668,620)	Decrease (increase) in amount due from related parties
Perolehan aset tetap	(12,771,853,810)	(3,872,965,452)	Acquisitions of property and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(23,935,646,619)	(32,884,496,465)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi non-usaha	(13,631,281,120)	5,026,714,332	Increase (decrease) in amount of due to related parties
Pembayaran utang pembelian aset tetap - neto	(6,258,785,921)	(3,624,161,514)	Payments of liabilities for purchase of property and equipment - net
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	6,454,237,841	1,252,465,758	Proceeds from (payments of) short - term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(10,802,186,963)	(12,585,721,966)	Proceeds from (payments of) Long - term bank loans
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(24,238,016,163)	(9,930,703,390)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	11,876,540,751	576,245,292	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14,970,110,913	9,901,976,945	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	26,846,651,664	10,478,222,237	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA Tbk and ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,2016 AND DECEMBER 31, 2015

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 dan 30 September 2016
For periodes ended December 31,2015 and September 30, 2016

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid In Capital	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Diffence in Vaue Arising from transactions with non controlling interests	Saldo laba / Retained Earnings	Kepentingan non pengendali/ Non Controling Interests	Jumlah ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2015	71,500,000,000	29,163,786,585		71,227,028,295	(1,302,043,641)	170,588,771,239	Balance per Jan 1, 2015
Laba bersih periode berjalan				9,098,783,370	(2,292,398,197)	6,806,385,173	Profit (loss) for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-			932,055,403	21,958,774	954,014,177	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo per 31 Desember 2015	71,500,000,000	29,163,786,585	-	81,257,867,068	(3,572,483,064)	178,349,170,589	Balance December 31,2015
Saldo per 1 Januari 2016	71,500,000,000	29,163,786,585		81,257,867,068	(3,572,483,064)	178,349,170,589	Balance per Jan 1, 2016
Penambahan modal disetor entitas anak dari kepentingan sepengendali					552,540,000	552,540,000	Paid up capital from non-contro interest in a subsidiary
Selisih nilai transaksi atas restrukturisasi entitas sepengendali			(3,686,903,295)		(3,690,594)	(3,690,593,889)	Difference in value arising from transactions among entities
Hasil penilaian kembali aktiva tetap				8,544,000,000		8,544,000,000	Fixed asset revaluation
Laba bersih periode berjalan	-			16,538,339,865	(46,052,027)	16,492,287,838	Profit (loss) for the year
Saldo per 30 September 2016	71,500,000,000	29,163,786,585	(3,686,903,295)	106,340,206,933	(3,069,685,685)	200,247,404,539	Balance September 30,2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompaniying notes to consolidated financial statements Which are an integral part of the consolidated financial statements

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 79 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-3538495.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 6Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar dan RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH.2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 79 dated July 9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-3538495.AH.01.11.Tahun 2015 dated August 6, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

The Company and its subsidiaries (collectively referred herein as the Group) operate under Panorama Leisure group of businesses. The Company started commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota; Jalan Bulukunyi No. 8, Makasar and RT.012 RW.004 Kel. Gorontalo Kec. Komodo Kab. Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Propinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dariDinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makasar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAPtanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1Mei 2012.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

The Company obtained the following licenses: business license to engage in bureau tourism fromthe Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002;approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makasar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May1, 2012.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK)or currently OJK in his letter No. S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2015 and 31 December 2015, all of the Company's shares totaling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership Interest*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
				2015 dan/*and* 2014	30 September 2016	31 Desember 2015
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and travel*	2002	51,00	9.397.495.234	11.344.259.637
PT Graha Destinasi (GD)	Jakarta	Perdagangan umum/ *General trading*	Belum beroperasi/ *Pre operating*	90,00	142.483.615.556	136.936.371.194
PT Buaya Travel Indonesia (BTI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ *Tours and travel*	Belum beroperasi/ *Pre operating*	80,00	29.399.523.310	-

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

Pada tahun 2002, berdasarkan Akta No. 184 tanggal 27 Juni 2002 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyertaan sebesar 51,00% kepemilikan atau sebanyak 153 lembar saham DGW.

PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)

In 2002, based on Deed No. 184 dated June 27, 2002 of Rachmat Santoso, S.H., a public notary in Jakarta, the Company invested in 153 shares of stock of DGW representing 51.00% ownership interest.

PT Graha Destinasi (GD)

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Destinasi (GD) No. 90 tanggal 19 Juli 2013 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Panorama Properti, pihak berelasi, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 2.700.000.000 dan Rp 300.000.000 atau sebesar 2.700 saham dan 300 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Graha Destinasi (GD)

Based on the Deed of Establishment of PT Graha Destinasi (GD) No. 90 dated July 19, 2013 of Edison Jingga, S.H, a public notary in Jakarta, the Company and PT Panorama Properti, a related party, placed paid-up capital amounting to Rp 2,700,000,000 and Rp 300,000,000 or representing 2,700 shares and 300 shares, respectively, with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

PT Buaya Travel Indonesia (BTI)

Berdasarkan Akta PT Buaya Travel Indonesia (BTI) No. 16 tanggal 4 Februari 2016 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Buaya Travel Pte. Ltd., dan Dharmayanto Tirtawisata, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 2.210.160.000, Rp 460.450.000 dan Rp 92.090.000 atau sebesar 240.000 saham , 50.000 saham dan 10.000 saham.

PT Buaya Travel Indonesia (BTI)

Based on the Deed of Establishment of PT Buaya Travel Indonesia (BTI) No. 16 dated February 4, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the Company, PT Buaya Travel Pte. Ltd., and , Dharmayanto Tirtawisata, placed paid-up capital amounting to Rp 2,210,160,000, Rp 460,450,000 and Rp 92,090,000 or representing 240,000 shares, 50,000 shares and 10,000 shares.

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 September 2016 berdasarkan Akta No. 117 tanggal 28 Januari 2016, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta,susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of September 30, 2016 based on Notarial Deed No. 117 dated January 28, 2016 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta,the Company's management consists of the following:

		30 September 2016/ *September 30, 2016*		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Dharmayanto Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Augustine Constantine Robot	:	Independent Commissioner
Komisaris	:	Rocky Wisuda Praputranto	:	Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Renato Domini	:	President Director
Direktur Independen	:	Kaka Ramayana	:	Independent Director
Direktur	:	Ricardo Setiawan Hie Luang Kiauw	:	Directors

Pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkanAkta No. 79 tanggal 9 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta,susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 based on Notarial Deed No. 79 dated July 9, 2015 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta,the Company's management consists of the following

		31 Desember 2015/*2015*		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Adhi Tirtawisata	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Augustine Constantine Robot	:	Independent Commissioner
Komisaris	:	Budijanto Tirtawisata	:	Commissioner
Direksi				Directors
Direktur Utama	:	Dharmayanto Tirtawisata	:	President Director
Direktur	:	Rocky Wisuda Praputranto Hie Luang Kiauw	:	Directors

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan). Komite Audit Perusahaan terdiri dari dua (2) anggota, dimana Augustine Constantine Robot yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of two (2) members, wherein Augustine Constantine Robot who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer Umum dan Kepala Cabang.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, General Managersand Branch Heads.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 448 karyawan tahun 2015 dan 442 karyawan tahun 2014. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 561 karyawan tahun 2015 dan 516 karyawan tahun 2014.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 448 in 2015 and 442 in 2014. Total average number of employees of the Group (unaudited) is 561 in 2015 and 516 in 2014.

Laporan keuangan konsolidasian PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaanpada tanggal 28 Maret 2016 Direksi Perusahaanbertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2015 were completed and authorized for issuance on March 28, 2016 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of theconsolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Euro (EUR)	14.579	15.070	Euro (EUR)
Dolar Amerika Serikat (US$)	12.998	13.795	United States Dollar (US$)
Dolar Australia (AU$)	9.912	10.064	Australian Dollar (AU$)
Dolar Singapura (SG$)	9.522	9.751	Singapore Dollar (SG$)
Dolar Hongkong (HK$)	1.676	1.780	Hongkong Dollar (HK$)
Ringgit Malaysia (MYR)	3.137	3.210	Malaysian Ringgit (MYR)
Yuan China (CNY)	1.946	2.124	China Yuan (CNY)

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future

dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Accordingly, accounting policies related to financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) investments, available for sales (AFS) financial assets, and financial liabilities at FVPL are not disclosed.

Aset Keuangan

Financial Assets

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, dan piutang pihak berelasi non-usaha yang dimiliki oleh Grup.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable,guarantee depositsand due from related parties are classified in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian *kontraktual* serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 September 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang bank (jangka pendek dan panjang), utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang pembelian aset tetap, dan utang lain-lain kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh Grup.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of September 31, 2016 and December 31, 2015, the Group's bank loans (short and long-term), trade accounts payable, accrued expenses, due to related parties, liabilities for purchases of property and equipment, and other payables to third parties are classified in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuanganpada biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial AssetsCarried at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flowsdiscounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Aset Keuangan

(1) Financial Assets

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajarpada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorizationat the end of each reporting period.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian cadangankerugian penurunan nilai, jika ada. Properti investasi tanah diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

i. Investment Properties

Investment properties, except for land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Investmentproperties in land is measured at cost, including transaction costs and is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Properti investasidisusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama dua puluh (20) tahun.

Investment propertiesare depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit and loss in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada tahun terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and infrastructures
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8	Furniture and fixtures

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Propertyand equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannyapada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives, and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Rangka Perjanjian Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT).

Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement

Aset tetap dalam rangka perjanjian bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu dua puluh (20) tahun.

Properties under build, operate, and transfer (BOT) agreement are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements of twenty (20) years.

k. Transaksi Sewa

k. Lease Transactions

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Accounting Treatment as a Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

PerlakuanAkuntansi sebagai Lessor

Sewa *Operasi*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

l. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment lossesare recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is recognized when services are delivered to the customers.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term Employee Benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans through a certain pension fund which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitasjika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untukmengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. An allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's loans and receivables as of September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Kas dan setara kas	26.846.651.664	14.970.110.913	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	48.929.797.681	35.533.533.429	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	2.336.713.540	2.767.682.993	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi non-usaha	689.513.109	10.983.025.291	Due from related parties
Uang jaminan	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposits
Jumlah	83.302.675.994	68.754.352.626	Total

d. Komitmen Sewa

Grup sebagai *Lessor*

Gruptelah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Grup sebagai *Lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. Lease Commitments

Group asLessor

The Grouphas entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Group asLessee

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

b. Estimated Useful Lives of Investment Propertiesand Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and investment properties as of September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Aset tetap (Catatan 11)	330.950.604.870	239.960.973.840	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	12.438.219.116	3.768.670.743	Investment properties (Note 12)
Jumlah	343.388.823.987	243.729.644.583	Total

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Aset tetap (Catatan 11)	330.950.604.870	239.960.973.840	Property and equipment (Note 11)
Properti investasi (Catatan 12)	12.438.219.116	3.768.670.743	Investment properties (Note 12)
Jumlah	343.388.823.987	243.729.644.583	Total

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp7.726.542.550 dan Rp7.112.595.588 (Catatan 27).

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonableand appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, long-term employee benefits liability amounted to Rp 7,726,542,550 and Rp 7,112,595,588 (Note 27).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo aset pajak tangguhan dikemukakan di Catatan 28.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 28.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	731.073.827	402.737.821	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	14.344.067.970	6.295.540.672	United States Dollar
Euro	43.708.179	2.101.240.951	Euro
Dolar Singapura	48.150.876	59.655.539	Singapore Dollar
Mata uang asing lainnya	19.941.516	66.852.660	Other foreign currencies
Jumlah Kas	15.186.942.367	8.926.027.643	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	2.070.444.408	923.971.416	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123.835.863	346.799.634	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	17.897.637	87.941.435	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12.512.481	46.157.485	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	98.228.396	24.803.438	PT Bank Panin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	110.331.703	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	666.116.565	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	199.438.925	21.041.063	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3.298.805.979	1.450.714.471	
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	1.437.192.169	3.644.954.630	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	6.104.995.745	338.235.285	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Permata Tbk	38.244.535	47.567.229	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.275.413	5.794.008	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Central Asia Tbk	317.271.895	442.252.310	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	278.733.331	98.421.439	PT ANZ Panin Bank
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank	12.290.333	8.050.020	PT ANZ Panin Bank
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	93.333.787	7.497.007	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank	33.428.256	-	PT ANZ Panin Bank
Yuan China			China Yuan
PT Bank Central Asia Tbk	137.853	596.871	PT Bank Central Asia Tbk
	8.360.903.318	4.593.368.799	
Jumlah Bank	11.659.709.297	6.044.083.270	Total Cash in banks

5. Piutang Usaha / 5. Trade Accounts Receivable

	30 September 2016	31 Desember 2015	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Customer**
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Asia World Indonesia	-	6.981.370.810	PT Asia World Indonesia
PT Panorama Tours Indonesia	1.792.728.999	2.739.849.515	PT Panorama Tours Indonesia
Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.	1.670.286.672	1.952.464.128	Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.
PT Panorama Synergy Indonesia	260.161.460	1.563.702.289	PT Panorama Synergy Indonesia
PT Panorama Evenindo	-	65.026.300	PT Panorama Evenindo
PT Asian Trails Indonesia	962.551.083	3.599.983	PT Asian Trails Indonesia
PT Kencana Transport	166.339.245	-	PT Kencana Transport
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	233.933.850	-	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	30.070.400	42.933.203	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	5.116.071.709	13.348.946.228	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan luar negeri	35.832.834.360	19.330.731.836	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	8.401.939.345	3.274.903.098	Local customers
Jumlah	44.234.773.705	22.605.634.934	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)	Allowance for impairment
Jumlah - Neto	43.813.725.972	22.184.587.201	Net
Jumlah - Neto	48.929.797.681	35.533.533.429	Net
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	658.524.420	456.693.882	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	965.221.587	1.873.376.943	1 - 30 days
31 - 60 hari	711.245.630	4.287.627.400	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.005.468.230	2.967.616.420	61 - 90 days
91 - 120 hari	874.125.024	1.309.701.643	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	901.486.818	2.453.929.940	More than 120 days
Jumlah - Neto	5.116.071.709	13.348.946.228	Net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	6.685.245.210	957.071.169	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	7.852.441.200	3.925.945.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	9.986.522.032	5.635.711.536	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.564.422.511	6.051.932.018	61 - 90 days
91 - 120 hari	7.535.579.002	4.712.016.554	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	3.189.516.017	901.910.924	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	421.047.733	421.047.733	Past due and impaired
Jumlah	44.234.773.705	22.605.634.934	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)	Allowance for impairment
Jumlah - Neto	43.813.725.972	22.184.587.201	Net

	30 September 2016	31 Desember 2015	
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	10.392.528.519	6.593.104.179	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 31)			Foreign currencies (Note 31)
Dolar Amerika Serikat	27.259.448.966	20.244.220.860	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	7.253.250.895	4.669.922.582	Malaysian Ringgit
Euro	2.720.108.425	2.740.800.978	Euro
Yuan China	1.455.195.863	1.197.062.955	China Yuan
Dolar Singapura	270.312.747	509.469.608	Singapore Dollar
Jumlah	49.350.845.414	35.954.581.162	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(421.047.733)	(421.047.733)	Allowance for impairment
Jumlah - Neto	48.929.797.681	35.533.533.429	Net

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at September 30, 2016 and December 31, 2015, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables and that no allowance for impairment on receivables from related parties is necessary as management believes that all such receivables are collectible.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 14).

Trade accounts receivable amounting to Rp 20,000,000,000 are used as collateral on short-term bank loans (Note 14).

6. Piutang Lain-lain / 6. Other Accounts Receivable

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dari karyawan	1.998.166.508	1.726.706.925	Receivables from employees
Lain-lain	338.547.032	1.040.976.068	Others
Jumlah	2.336.713.540	2.767.682.993	Total

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

7. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran dimuka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan perincian sebagai berikut:

7. Advances

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
Hotel	17.019.728.319	20.989.807.701	Hotel
Perjalanan wisata	1.758.430.319	486.656.490	Tours and travel
Investasi	288.000.000	288.000.000	Investment
Lain-lain	529.680.000	398.257.500	Others
Jumlah	19.595.838.637	22.162.721.691	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	1.656.060.647	50.440.000	Hotel
Lain-lain	-	81.336.241	Others
Jumlah	1.656.060.647	131.776.241	Subtotal
Jumlah	21.251.899.284	22.294.497.932	Total

8. Uang Jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan hotel yang ditempatkan kepada PT Oasis Rhadana Hotel, pihak berelasi, sebagai jaminan atas reservasi kamar hotel (Catatan 30).

8. Guarantee Deposits

These represent guarantee deposits placed with PT Oasis Rhadana Hotel, a related party, as collateral on hotel room reservation (Note 30).

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Sewa	1.316.440.994	1.083.626.333	Rental
Asuransi	1.233.026.571	550.034.466	Insurance
Lain-lain	300.703.987	362.697.675	Others
Jumlah	2.850.171.552	1.996.358.474	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	1.484.969.052	899.003.845	Less current portion
Bagian jangka panjang	1.365.202.500	1.097.354.629	Long-term portion

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi Non-usaha / 10. Due from and to Related Parties

	30 September 2016	31 Desember 2015	
iutang pihak berelasi non-usaha			Due from related parties
PT Panorama Dotcom Indonesia	-	8.998.262.528	PT Panorama Dotcom Indonesia
PT Panorama Langit Teknologi	-	1.433.765.738	PT Panorama Langit Teknologi
PT Panorama Properti	450.440.000	300.000.000	PT Panorama Properti
PT Panorama Land Development	189.808.481	189.808.480	PT Panorama Land Development
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	49.264.628	61.188.545	Others (less than Rp 50,000,000 each)
umlah	689.513.109	10.983.025.291	Total
tang pihak berelasi non-usaha			Due to related parties
PT Panorama Sentrawisata Tbk	10.856.703.753	17.447.013.405	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Panorama Media	-	-	PT Panorama Media
PT Chan Brothers Travel Indonesia	-	3.025.000.000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
PT Duta Chandra Kencana	-	2.404.693.028	PT Duta Chandra Kencana
PT Asian Trails Indonesia	1.810.075.370	2.402.407.711	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Synergy Indonesia	-	770.963.716	PT Panorama Synergy Indonesia
PT Graha Tirta Lestasi	-	694.756.482	PT Graha Tirta Lestasi
PT Panorama Tours Indonesia	-	646.167.437	PT Panorama Tours Indonesia
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	127.951.040	127.951.040	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Kencana Transport	1.136.050.000	-	PT Kencana Transport
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	43.108.464	Others (less than Rp 50,000,000 each)
umlah	13.930.780.163	27.562.061.283	Total

Pada tanggal 30 September 2016, piutang dari PT Panorama Dotcom Indonesia dan PT Panorama Langit Teknologi merupakan pinjaman untuk modal kerja.

As of September 30, 2016, due from PT Panorama Dotcom Indonesia andPT Panorama Langit Teknologirepresents loans granted for their working capital.

Pada tanggal 30 September 2015, piutang dari PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia dan PT Panorama Synergy Indonesia merupakan pinjaman untuk modal kerja.

As of September 30, 2015, due from PT Panorama Tours Indonesia, PT Panorama Langit Teknologi, PT Panorama Dotcom Indonesia and PT Panorama Synergy Indonesia represents loans granted for their working capital.

Piutang dan utang pihak berelasi non-usaha lainnya di atas, terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang tersebut.

Due from and to related parties above mainly represent advanced payments of related parties' expenses which were paid by the Group and/or vice versa.

No allowance for impairmentwas provided on amounts due from related parties as management believes that there is no impairment in value of such receivables.

11. Aset Tetap / 11. Property and Equipment

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016*			30 September/ *September 30,* 2016	
		Akuisisi/ *Acquisition*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*		
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Tanah	52.074.700.000	-	-	-	52.074.700.000	Land
Bangunan dan prasarana	81.465.581.660	87.336.479	984.044.614	-	82.536.962.753	Buildings and infrastruc
Peralatan dan perlengkapa	14.806.502.343	2.955.936.520	16.472.731.350	-	34.235.170.213	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	183.978.952.936	1.679.989.481	98.997.700.584	(9.234.000.000)	275.422.643.001	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.811.967.152	-	78.622.500	-	25.890.589.652	Buildings and infrastruc
Jumlah	358.137.704.091	4.723.262.480	116.533.099.047	(9.234.000.000)	470.160.065.618	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	1.023.335.233	82.108.369	28.791.598	-	1.134.235.200	Buildings and infrastruc
Peralatan dan perlengkapa	11.346.145.857	2.310.636.582	5.727.348.252	-	19.384.130.691	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	86.054.922.762	1.116.019.826	18.188.882.531	(6.993.000.000)	98.062.436.809	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -						Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	19.752.326.399	-	876.331.650	-	20.628.658.049	Buildings and infrastruc
Jumlah	118.176.730.251	3.508.764.777	24.821.354.031	(6.993.000.000)	139.209.460.748	Total
Nilai Tercatat	239.960.973.840				330.950.604.870	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Tanah	881.450.000	51.378.250.000	(185.000.000)	52.074.700.000	Land
Bangunan dan prasarana	1.783.131.660	80.121.750.000	(439.300.000)	81.465.581.660	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	14.061.008.061	745.494.282	-	14.806.502.343	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	175.738.406.114	16.668.952.239	(8.428.405.417)	183.978.952.936	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	25.747.350.569	64.616.583	-	25.811.967.152	Buildings and infrastructures
Jumlah	218.211.346.404	148.979.063.104	(9.052.705.417)	358.137.704.091	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Bangunan dan prasarana	1.015.138.513	339.502.136	(331.305.416)	1.023.335.233	Buildings and infrastructures
Peralatan dan perlengkapan	10.223.622.537	1.122.523.320	-	11.346.145.857	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	69.320.021.260	21.910.459.835	(5.175.558.333)	86.054.922.762	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih -					Properties under build, operate and transfer agreement -
Bangunan dan prasarana	18.407.735.148	1.344.591.251	-	19.752.326.399	Buildings and infrastructures
Jumlah	98.966.517.458	24.717.076.542	(5.506.863.749)	118.176.730.251	Total
Nilai Tercatat	119.244.828.946			239.960.973.840	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Beban pokok pendapatan (Catatan 24)	19.857.083.225	14.352.534.957	Direct costs (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	4.964.270.806	10.364.541.585	General and administrative expenses (Note 25)
Jumlah	24.821.354.031	24.717.076.542	Total

Penambahan selama tahun 2016 merupakan akuisisi PT Buaya Travel Indonesia

Pengurangan selama tahun 2016 merupakan penjualan aset tetap dengan harga jual sebesar Rp 9.234.000.000 dan nilai tercatat sebesar Rp 2.241.000.000 serta keuntungan penjualan sebesar Rp 1.824.000.000.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m2 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor masing-masing sebesar Rp 215.500.000.000 dan Rp 100.369.000.000 dan estimasi nilai wajar aset tanah dan bangunan masing-masing sebesarRp 2.500.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

Additionals in 2016 pertain Acquisition PT Buaya Travel Indonesia

Deductions in 2016 pertain to the sale of certain property and equipment with selling price amountingto Rp 9,234,000,000 and net book value amountingto Rp 2,241,000,000 and gain on sale amountingto Rp 1,824,000,000.

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 square meters with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the estimated fair value of property and equipment – vehicles that are used in operationsamounted Rp 215,500,000,000 and to Rp 100,369,000,000, respectively and the estimated fair value of land and building amounted to Rp 2,500,000,000 and Rp 3,000,000,000, respectively.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 190.000.000.000 dan Rp 182.695.000.000, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 17) dan utang pembelian aset tetap (Catatan 18).

The Group's directly acquired property and equipmentas of September 30, 2016 and December 31, 2015 with cost amounting to Rp 190,000,000,000andRp 182,695,000,000, respectively, are used as collateral on its bank loans (Notes 14 and 17) and liabilities for purchase of property and equipment (Note 18).

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Mitra Iswara & Rependency, PT Asuransi Sinarmas, PT AXA Life Indonesia dan PT Asuransi Central Asiaseluruhnya adalah pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 160.500.000.000 dan Rp 97.873.265.000.Manajemen berpendapat bahwa nilaipertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas asetdipertanggungkan.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, all property and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Mitra Iswara & Rependency, PT Asuransi Sinarmas, PT AXA Life Indonesia and PT Asuransi Central Asia, all third parties, for a total coverage of Rp 160.500.000.000 and Rp 97.873.265.000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT terdiri dari bangunan dan prasarana kantor cabang Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 (Catatan 32). Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Property under BOT agreement consists of an Company branch for office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 until 2020 (Note 32). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum Megadan PT Asuransi Sinarmas pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 8.950.000.000 dan Rp 8.950.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, properties under BOT, are insured with PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Sinarmas, third party, for Rp 8,950,000,000 and Rp 8,950,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, estimasi nilai wajar agregat dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 6.400.000.000.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the estimated aggregate fair value of the property under BOT amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 6,400,000,000, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

As of September 30, 2016 dan December 31, 2015, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Properti Investasi

Nilai tercatat properti investasisebagai berikut:

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Perubahan selama tahun 2016/ *Changes during 2016* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penyesuaian/ *Adjustment* *	30 September/ *September 30,* 2016	
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	1.700.000.000		-	8.900.000.000	10.600.000.000	Land
Bangunan dan prasaran	5.812.534.896	-	-	-	5.812.534.896	Buildings and infrastructures
Jumlah	7.512.534.896	-	-	-	16.412.534.896	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasaran	3.743.864.153	230.451.627	-	-	3.974.315.780	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	3.768.670.743				12.438.219.116	Carrying Value

* Hasil Penilaian Kembali Aktiva Tetap

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Perubahan selama tahun 2015/ *Changes during 2015* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.700.000.000	-	-	1.700.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	5.812.534.896	-	-	5.812.534.896	Buildings and infrastructures
Jumlah	7.512.534.896	-	-	7.512.534.896	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.386.595.314	357.268.839	-	3.743.864.153	Buildings and infrastructures
Nilai Tercatat	4.125.939.582			3.768.670.743	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, properti investasi terdiri dari tanah seluas 256 m^2 dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxi Mas - jalan KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tanah dengan biaya perolehan tercatatsebesar Rp 1.700.000.000, serta bangunan dan prasarana dengan biaya perolehan tercatat sebesar Rp 2.068.670.743, digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan, DCK, dan PTI, pihak-pihak berelasi (Catatan 14, 17, dan 30).

12. Investment Properties

The carrying value of investment properties follows:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, investment properties includes land measuring 256 square meters and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxi Mas complex at jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015,landwith carrying costof Rp 1,700,000,000, and building and infrastructure with carrying cost amounting to Rp 2,068,670,743, are used as collateral on bank loans obtained by the Company, DCK, and PTI, related parties (Notes 14, 17, and 30).

Beban langsung yang terkait dengan pendapatan sewa properti investasi merupakan beban penyusutan dan dialokasikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" sebesarRp 148.443.525 dan Rp 357.268.839 tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Direct costs related to rental income from investment properties represent depreciation expense andrecorded as part of "General and administrative expenses" amountingto Rp 148,443,525 and Rp 357,268,839 in September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Seluruh properti investasi telah diasuransikan kepadaPT Mitra Iswara Rorimpandey,pihak ketiga, dengan nilai pertanggungansebesar Rp 3.625.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All investment properties are insured with PT Mitra Iswara Rorimpandey,third party, for a total coverage of Rp3,625,000,000 in September 30, 2016 and December 31, 2015. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, estimasi nilai wajar dari properti investasi sebesar Rp 20.000.000.000.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 20,000,000,000.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

13. Aset Lain-lain / 13. Other Assets

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Uang muka pembelian aset tetap:			Advanced payment for purchase of property and equipment:
Tanah dan bangunan	4.000.000.000	4.000.000.000	Land and building
Tanah	5.342.100.000	5.342.100.000	Land
Uang muka pembelian perangkat lunak	-	16.382.824.385	Advanced payment for purchase of software
Uang muka perbaikan dan pemeliharaan:			Advanced payment for repairs and maintanance of:
Interior bangunan	19.485.421.052	2.395.843.759	Interior of Building
Bus	-	14.747.487.300	Bus
Pool bus	-	3.000.000.000	Bus pool
Lain-lain	-	2.493.195.227	Others
Jumlah	28.827.521.052	48.361.450.671	Total

Uang muka pembelian tanah dan bangunan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pengembang tanah dan bangunan untuk pembelian tanah dan bangunan perkantoran di Kawasan *Cengkareng Business Centre* (CBC), Jakarta Barat. Pada 31 Desember 2015, uang muka tersebut telah direklas ke aset tetap. Tanah dan bangunan dimiliki oleh PT Graha Destinasi, entitas anak.

Advanced payments for purchase of land and building represent advance payments to land and building developer for purchase of office building located at area of Cengkareng Business Centre (CBC), West Jakarta. As of December 2015, the advance payments were reclassified under property and equipment. The building is owned by PT Graha Destinasi, a subsidiary.

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka sehubungan penambahan bagian dari tanah yang akan digunakan untuk *pool*bus.

Advanced payments for purchase of land represent advances in relation to acquisition of a parcel of land which to be used forbus pool.

Uang muka pembelian perangkat lunak merupakan uang muka sehubungan dengan pembelian software yang akan digunakan untuk

Advanced payments for purchase of software represent advances in relation to purchase of a software which will be used for reservation and

reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online.*

booking and booking of travel package by online.

Uang muka *interior* bangunan perkantoran merupakan uang muka untuk *interior* bangunan perkantoran di CBC, Jakarta Barat.

Advanced payments-interior of building represent advances for repair and maintenance of interior of office building at CBC, West Jakarta.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan bus merupakan uang muka untuk perbaikan dan pemeliharaan 125 unit bus besar dan medium yang lama.

Advanced payments for repairs and maintenance represent advances for repairs and maintenance of 125 units of big and medium old buses.

Uang muka perbaikan dan pemeliharaan *pool* busmerupakan uang muka yang untuk perbaikan *pool* bus di Rawa Bokor, Jakarta.

Advanced payments for repairs and maintenance of bus pool represent advances for repair of bus pool located at Rawa Bokor, Jakarta.

14. Utang Bank Jangka Pendek / 14. Short-term Bank Loans

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	39.045.497.032	32.591.259.191	Rupiah
Jumlah	39.045.497.032	32.591.259.191	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,00%	11,75%	Rupiah

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari BCA sebesar Rp 10.000.000.000 dan dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman menjadi sebesar Rp 43.000.000.000 dan USD 500.000, dan akan jatuh tempo pada 5 Juni 2016.

Pada tahun 2015, pinjaman ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015. Fasilitas kredit USD 500.000 dikonversi menjadi Rupiah sehinggafasilitas pinjaman Perusahaan menjadi sebesar Rp 53.000.000.000dan akan jatuh tempo pada 5 Juni 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan saling mengikat berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan DCK, pihak berelasi (Catatan 12 dan 17) dan piutang usaha sebesar Rp 20.000.000.000 (Catatan 5).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by the Company

As of March 5, 2008, the Company obtained an overdraft loan facility (PRK) amounting Rp 10,000,000,000 from BCA for additional working capital. This loan has a term of 1 year and has been extended several times.

In 2011, the Company has been granted an additional loan facility amounting to Rp 43,000,000,000 and US$ 500,000, and will mature on June 5, 2016.

In 2015, the loan facility has been amended, most recently by SPPK dated August 28, 2015. The US$ loan facility amounting to US$ 500,000was converted into Rupiah.The Company's loan facility has a maximum limit of Rp 53,000,000,000 and will mature on June 5, 2016.

The loan is guaranteed by bundling guarantee of land and building owned by the Company and DCK, related party, (Note 12 and 17) and accounts receivable of Rp 20,000,000,000 (Note 5).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the

untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada Perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas dengan Perusahaan afiliasinya, dengan cara berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada;
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan);
- Melakukan investasi, penyertaan, atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada;
- Menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan, atau pembubaran;
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, serta susunan direksi dan para pemegang saham; dan
- Membagikan dividen.
- Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan *financial convenant* tertentu.

Beban bunga pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 4.374.168.595 dan Rp 2.105.117.033 (Catatan 26).

Company to conduct the following matters prior to obtaining written approval from BCA:

- Obtaining new credit facility from other party and/or committing as guarantor in any form or name and/or use the Company's assets as collateral to other party;
- Lending money, including, but not restricted, to affiliated companies, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting transactions with an individual or a party, including, but not restricted, to affiliated companies, in a different way from the usual practice;
- Appealing for bankruptcy and requesting postponement of repayment from authorized body (court);
- Making investment, or opening new business aside from the existing one;
- Selling or disposing properties or main assets in running the business, except those in terms of daily operational activities;
- Conducting spin-off, merger, consolidation, acquisition, or liquidation;
- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders; and
- Distributing dividend.
- The Company is required to meet several financial convenants.

Interest expense in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 4,374,168,595 and Rp 2,105,117,033, respectively (Note 26).

15. Utang Usaha / 15. Trade Accounts Payable

	30 September 2016	31 Desember 2015	
a. Berdasarkan Pemasok			**a. By Supplier**
Pihak berelasi (Catatan 30)			Related parties (Note 30)
PT Panorama Tour Indonesia	1.046.102.124	225.380.766	PT Panorama Tour Indonesia
PT Weha Transportasi Indonesia	289.047.166	-	PT Weha Transportasi Indonesia
PT Gajah Tunggal Perkasa	-	175.220.000	PT Gajah Tunggal Perkasa
PT Kencana Transport	517.749.044	156.414.799	PT Kencana Transport
PT Emerald Paradise	-	97.128.052	PT Emerald Paradise
PT Oasis Rhadana Hotel	861.493.800	80.632.000	The Oasis Lagoon
PT Asian Trails Indonesia	-	71.834.813	PT Asian Trails Indonesia
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	240.858.295	106.412.187	Others (less than Rp 50,000,000 each)
Jumlah	2.955.250.429	913.022.617	Subtotal
Pihak ketiga	34.387.241.965	21.183.911.254	Third parties
Jumlah	37.342.492.394	22.096.933.871	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			**b. By Currency**
Rupiah	32.152.977.631	12.768.072.311	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	4.987.907.722	7.491.261.252	United States Dollar
Euro	54.926.158	1.821.842.036	Euro
Dolar Singapura	10.613.033	10.704.386	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	131.750.057	-	Ringgit Malaysia
Dolar Hongkong	4.317.792	5.053.886	Hongkong Dollar
Jumlah	5.189.514.762	9.328.861.560	Total
Jumlah	37.342.492.394	22.096.933.871	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	12.889.623.210	9.086.465.508	Less than or equal to 1 month
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	8.546.281.553	7.772.650.239	More than 1 month but less than 3 months
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	8.524.785.120	4.101.489.711	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	5.755.425.563	987.791.214	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	1.626.376.948	148.537.199	More than 12 months
Jumlah	37.342.492.394	22.096.933.871	Total

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

The credit terms are 30 until 60 days.

16. Utang Pajak / 16. Taxes Payable

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	5.494.796.347	-	Corporate income tax (Note 28)
PPh Pasal 29 tahun 2015	2.009.516.196	2.009.516.196	PPh article 29 year 2015
PPh Pasal 29 tahun 2014	3.309.075.179	3.309.075.179	PPh article 29 year 2014
PPh Pasal 29 tahun 2013	1.897.092.145	1.897.092.145	PPh article 29 year 2013
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	116.734.098	76.917.395	Article 21
Pasal 23	800.000	-	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	90.794.973	58.321.157	Value Added Tax - Net
Jumlah	12.918.808.938	7.350.922.072	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment).* Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

17. Utang Bank Jangka Panjang / 17. Long-term Bank Loans

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Panin Tbk	55.000.000.000	51.040.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.043.354.449	23.445.925.923	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	33.234.473.399	9.076.488.888	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	660.000.000	1.470.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	108.937.827.848	85.032.414.811	Total
Dikurangi bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.801.688.890	17.333.225.399	Less current portion
Jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	87.136.138.958	67.699.189.412	Long-term portion
Suku bunga per tahun	10,00% - 11,00%	10,00% - 12,00%	Interest rates per annum

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (PB) dari PT BII sebesar Rp 42.240.000.000 dan suku bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sejak pencairan termasuk grace period 6 bulan. Fasilitas pinjaman diberikan untukpembelian empat puluh (42) unit bus pariwisata. Pinjaman ini dijamin dengan tiga puluh dua (32) unit Mercedes Benz jenis OH 1526 (bus besar) dan sepuluh (10) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 BC dengan jumlah nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 44.800.000.000 dan 8.000.000.000 (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BII:

- Mengubah status Perusahaan, anggaran dasar, susunan pengurus dan kepemilikan saham;
- Mengagunkan aset Perusahaan kepada kreditur lainnya atau menjadi penjamin (guarantor) bagi pihak lain;
- Pelunasan atau pembayaran utang pemegang saham (baik yang telah ada maupun yang akan datang) yang menyebabkan *leverage ratio* menjadi lebih dari 1,5 dan *current ratio* kurang dari 1;
- Menggunakan keuangan Perusahaan yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan (dibiayai oleh bank);
- Meminta pembiayaan baru atau tambahan dari Bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang menyebabkan ratio leverage menjadi lebih dari 1,5 dan current ratio < 1 (utang afiliasi/pihak berelasi disubordinasikan dan tidak dikategorikan sebagai utang tetapi sebagai *self financing*);
- Memberikan pinjaman baru kepada pemegang saham, pengurus, entitas anak atau perusahaan afiliasi;
- Menyatakan atau minta dinyatakan pailit /bangkrut atau membubarkan diri;
- Syarat dan kondisi lain tetap sesuai dengan kondisi yang berjalan dan sesuai dengan kondisi yang berlaku di BII;

Pembayaran pinjaman pokok pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 7.040.000.000 dan Rp 9.386.666.668. Beban bunga pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.829.911.317 dan Rp 3.251.764.207.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Loans obtained by the Company

The Company obtained term loan (PB) facility from PT BII amounted to Rp 42,240,000,000 and bears interest at 10% per annum. The loan has a term of five (5) years since drawdown including a grace period of six (6) months. This loan facility was obtained to purchase forty two (42) units of tourists' bus. This loan is guaranteed by thirty two (32) units of Mercedes Benz type OH 1526 (big bus) and ten (10) units of microbus Mitsubishi tipe 84 BC at a total cost of Rp 44,800,000,000 and 8,000,000,000, respectively (Note 11).

The loan agreement covering the above facility contains certaincovenants which restrict the Company to conduct the following prior to obtaining written approval from BII:

- Changing the entity's legal status, articles of association, and members of directors and stockholders;
- Put each debtor's assets as collateral to other parties or committing as guarantor in any form;
- Payment to stockholders loan (both existing and future) violate the leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1;
- Using the financial of the Company which not related with core business (financing by bank);
- Request new credit facility from other party or other financial institutions resulting to violation ofthe leverage ratio of more than 1.5 and current ratios rule less than 1 (due to related parties becomes subordinated and not classified as payable but as self financing);
- Lending to stockholders, directors, subsidiaries or affiliates;
- Declare or request to declare bankruptcy or liquidation; and
- Tems and other conditions fix with the running condition and in accordance with the conditions prevailing in BII.

Payments of loan principal in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 7,040,000,000 and Rp 9,386,666,668, respectively. Interest expense in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 1,829,911,317 and Rp 3,251,764,207, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BCA sebesar Rp 8.100.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tujuh belas (17) unit microbus Mitsubishi dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 10.200.000.000 (Catatan 11).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 149 tanggal 29 Agustus 2013 dari Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 6.400.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2018 dan dengan suku bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan sepuluh (10) unit bus medium dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp 8.000.000.000 (Catatan 11).

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 35.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15 Desember 2018 dan dengan suku bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 11).

Pembayaran pinjaman pokok pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 2.536.066.667 dan Rp 3.222.222.222. Beban bunga pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 2.236.955.670 dan Rp 780.867.264.

Pinjaman diterima oleh DGW

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 141 tanggal 30 Mei 2011 dari Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, DGW, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesarRp 4.300.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu sampai 5 tahun sampai dengan 3 Juni 2016 dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tiga (3) unit bus tipe 1526 dan tiga (3) unit mikrobus Mitsubishi tipe 84 (Catatan 11) serta *corporate guarantee* dari Perusahaan sebesar Rp 4.500.000.000 (Catatan 8).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loans obtained by the Company

As of May 30, 2011, the Company obtained loan investment facilities from BCA amounting Rp 8,100,000,000. This facility has a repayment term of five (5) years until June 3, 2016 with interest rate is 11,75% per annum. These loans are guaranteed by seventeen (17) units Mitsubishi microbus at a total cost amounting to Rp 10,200,000,000 (Note 11).

Based on Credit Agreement Deed No. 149 dated August 29, 2013 of Satria Amiputra A. S.E.Ak., S.E., M.Ak, M.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company obtained investment credit facility of Rp 6,400,000,000. The loan has a term of five (5) years until September 3, 2018 and with an interest rate of 11.75% per annum. This loan is guaranteed by ten (10) units of medium bus at a total cost amounting to Rp 8,000,000,000 (Note 11).

Based on SPPK dated August 28, 2015, the Company obtained investment credit facility of Rp 35,000,000,000. The loan has a term of five (5) years until December 15, 2018 and with an interest rate of 11.75% per annum. This loan is guaranteed by related financed vehicles (Note 11).

Payments of loan principal in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 2,536,066,667 and Rp 3,222,222,222, respectively. Interest expense in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 2,236,955,670 and Rp 780,867,264, respectively.

Loans obtained by DGW

Based on Credit Agreement Deed No. 141 dated May 30, 2011 of Sri Buena Brahmana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, DGW, a subsidiary,obtained investment credit facility ofRp 4,300,000,000. The loan has a term of until June 3, 2016 and with an interest rate of 10.50% per annum. This loan is guaranteed by three (3) units of bus type 1526 and three (3) units of microbus Mitsubishi type 84 BC (Note 11) and Corporate Guarantee from Company amounting to Rp 4,500,000,000 (Note 8).

Pembayaran pinjaman pokok pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp477.777.778 dan Rp 955.555.556. Beban bunga pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp15.596.348 dan Rp97.430.170.

Payment of loan principal in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 477,777,778 Rp 955,555,556. Interest expense in in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 15,596,348 and Rp 97,430,170, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan suku bunga 11% per tahun yang dijamin dengan kendaraan milik Perusahaan (Catatan 11) sebagai berikut:

- Tahap pertama berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 61 tanggal 18 Januari 2010 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 10.600.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 18 Januari 2015 dan dijamin dengan dua belas (12) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Januari 2015.

- Tahap kedua berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 30 April 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 7.000.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 30 April 2015 dan dijamin dengan delapan (8) unit bus Mercedes Benz tipe OH 125.Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Mei 2015.

- Tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 September 2010 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 5.600.000.000dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 3 September 2015 dan dijamin dengan dua puluh (20) unit minibus Elf. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan September 2015.

- Tahap keempat berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 14 Juni 2012 dari Adrian Djuaini, S.H., notaris di Jakarta, sebesar Rp 4.800.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Juni 2017 dan dijamin dengan lima (5) unit bus Mercedes Benz tipe OH 1526.

Pembayaran pinjaman pokok pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp810.000.000 dan Rp2.685.500.000. Beban bunga pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 84.741.667 dan Rp 257.131.574.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loans obtained by the Company

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with interest rate at 11% per annum and guaranteed by the Company's vehicles (Note 11) as follows:

- The first phase based on Credit Agreement Deed No. 61 dated January 18, 2010 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 10,600,000,000 with a term of five (5) years until January 18, 2015 and guaranteed by twelve (12) units of Mercedez Benz OH 125 buses.This loan has been paid in full in January 2015.

- The second phase based on Credit Agreement Deed No. 10 dated April 30, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 7,000,000,000 with a term of five (5) years until April 30, 2015 and guaranteed by eight (8) units of Mercedez Benz type OH 125 buses.This loan has been paid in full in May 2015.

- The third phase based on Credit Agreement Deed No. 3 dated September 3, 2010 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 5,600,000,000 with a term of five (5) years until September 3, 2015 and guaranteed by twenty (20) units of Mini bus Elf.This loan has been paid in full in September 2015.

- The fourth phase based on Credit Agreement Deed No. 25 dated June 14, 2012 of Adrian Djuaini, S.H., public notary in Jakarta, amounting to Rp 4,800,000,000 with term of five (5) years until June 14, 2017 and guaranteed by five (5) units of Mercedez Benz type OH 1526 buses.

Payments of loan principal in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 810,000,000 and Rp 2,685,500,000, respectively. Interest expense in September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 84,741,667 and Rp 257,131,574, respectively.

PT Bank Panin Tbk

Pinjaman diterima oleh GD

Pada tahun 2014,GD, entitas anak,memperoleh fasilitas kredit pinjaman jangka panjang sebesarRp 55.000.000.000 yang digunakan untuk membangun gedung kantor di Tangerang.Pencairan atas pinjaman ini dilakukan secara bertahap berdasarkan laporan kemajuan dari Quantity Surveyor Independent yaitu PT Korra Antarbuana sampai dengan jumlah sebesar Rp 55.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu 8 tahun sampai dengan 14Mei 2022 dan dengan suku bunga sebesar 12,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan bagian dari sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, di daerah Tangerang, Banten dan bangunan perkantoran yang didirikan di atas tanah tersebut.

GD memiliki tenggang waktu untuk pembayaran pokok dan bunga selama 24 bulan pertama. Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap 3 bulan dan bunga dibayarkan setiap bulan.

PT Bank Panin Tbk

Loans obtained by GD

In 2014, GD, a subsidiary obtained long term loancredit facility of Rp 55,000,000,000 used for building an office in Tangerang. The drawdown from this facility of Rp 55.000.000.000 The loan has a term of 8 years up to May 14, 2022 and with an interest rate of 12.00% per annum. The loan is secured by a portion of a parcel of land with a certificate Hak Guna Bangunan No.1425/Benda, in Tangerang, Banten and office buildings build on the land.

GD has grace period of 24 months on principal and interest payment. Principal loan amount will be paid on quarterly basis while interest on monthly basis.

Skedul pembayaran kembali utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of repayment of long-term bank loans is as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2016	3.602.878.255	17.333.225.399	2016
2017	27.623.092.065	20.790.292.065	2017
2018	25.981.306.905	15.330.662.427	2018
2019	18.424.203.175	9.591.403.175	2019
2020	18.424.203.175	9.591.403.175	2020
2021	9.749.714.286	8.749.714.286	2021
2022	5.132.429.988	3.645.714.284	2022
Jumlah	108.937.827.848	85.032.414.811	Total

18. Utang Pembelian Aset Tetap

18. Liabilities for Purchases of Property and Equipment

	30 September2016	31 Desember 2015	
PT BCA Finance	16.390.089.177	12.936.705.075	PT BCA Finance
PT BII Finance	26.647.529.977	-	PT BII Finance
Jumlah	43.037.619.154	12.936.705.075	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	14.033.176.980	5.725.744.114	Less current portion
Bagian jangka panjang	29.004.442.173	7.210.960.961	Long-term portion

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu tiga (3) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut (Catatan 11).

Liabilities for purchases of property and equipment have a term of three (3) years and are collateralized with the related property and equipment purchased (Note 11).

Beban bunga pada tahun 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 1.589.342.339 dan Rp 1.210.862.206.

Interest expense in September 30, 2016 and Desember 31, 2015 amounted to Rp 1,589,342,339 and Rp 1,210,862,206, respectively.

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai beriikut:

The schedule of repayment of liabilities for purchases of property and equipment is as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2016	3.513.119.833	5.725.744.114	2016
2017	12.852.154.658	6.016.862.207	2017
2018	12.845.721.222	1.194.098.754	2018
2019	9.761.828.039	-	2019
2020	4.064.795.402	-	2019
Jumlah	43.037.619.154	12.936.705.075	Total

19. Pengukuran Nilai Wajar

19. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Properti investasi yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 12)	3.768.670.743	-	-	20.000.000.000	Investment properties carried at cost (Notes 12)
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan (Catatan 11)					**Property,plant and equipment carried at cost (Notes 11)**
Tanah	696.450.000	-	-	1.000.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	133.283.131.650	-	-	133.500.000.000	Building and infrastructures
Kendaraan bermotor	98.341.597.441	-	-	100.369.000.000	Vehicles
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih bangunan dan prasarana	6.059.640.753	-	-	6.400.000.000	Properties under build, operate and transfer agreement - buildings and infrastructures
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	85.032.414.811	-	85.032.414.811	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan					Lease liabilities (including current

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	*Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang Bank (bagian jangka pendek dan bagian 'jangka panjang)	71.219.367.257	-	71.219.367.257	-	Bank loans (including current and noncurrent portion)
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	10.480.379.379	-	10.480.379.379	-	Lease liabilities (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Nilai wajar utang bank dan utang pembelian aset tetap diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of bank loan and liabilities for purchase of property and equipment is estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian faktor yang relevan.

The fair value of property and equipment and investment properties is determined using market price comparison approach to the adjustment of relevant factors.

20. Modal Saham / 20. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Blue Chip Mulia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Blue Chip Mulia, share's registrar, follows:

Pemegang Saham	2016 dan/*and 2015* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholder
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Catur Putra Nusantara	50.000.000	6,99	5.000.000.000	PT Catur Putra Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	190.095.000	26,59	19.009.500.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Manajemen Permodalan / Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2016 and December 31, 2015 follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Jumlah utang	210.348.976.082	158.122.440.360	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	26.846.651.664	14.970.110.913	Less: cash and cash equivalents
Utang neto	183.502.324.418	143.152.329.447	Net debt
Jumlah ekuitas	200.247.404.539	178.349.170.589	Total equity
Rasio utang neto terhadap ekuitas	91,64%	80,27%	Net debt to equity ratio

21. Tambahan Modal Disetor - Bersih

21. Additional Paid-in Capital – Net

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Jumlah/*Total*	
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1b)		Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1b)
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000	Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)	Stock issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)	Amount recorded as paid-up capital (215,000,000 shares at Rp 100 par value per share)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	29.163.786.585	Balance as of December 31, 2015 and 2014

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama Tours Indonesia (PTI), pihak berelasi, dan enam (6) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, dengan harga jual Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.538 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama Tours Indonesia (PTI), a related party and six (6) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,538 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

22. Kepemilikan Non-Pengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersihentitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

22. Non-Controlling Interests

These represent the share of non-controlling stockholders in net assets of the subsidiaries, with details as follows:

	30 September/September *30,* 2016			
	Modal saham/ *Capital stock*	Defisit/*Deficit*	Rugi komprehensif lain/ *Total comprehensive loss*	Jumlah/*Total*
DGW	147.000.000	(4.016.127.388)	(21.927.958)	(3.891.055.346)
GD	300.000.000	(3.355.676)	(32.506.687)	264.137.637
Buaya Travel Indonesia	552.540.000	(3.690.594)	8.382.617	557.232.023
Jumlah/*Total*	999.540.000	(4.023.173.658)	(46.052.027)	(3.069.685.685)

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Modal saham/ *Capital stock*	Defisit/*Deficit*	Rugi komprehensif lain/ *Total comprehensive loss*	Jumlah/*Total*
DGW	147.000.000	(1.747.423.831)	(2.268.703.556)	(3.869.127.387)
GD	300.000.000	(1.619.810)	(1.735.867)	296.644.323
Jumlah/*Total*	447.000.000	(1.749.043.641)	(2.270.439.423)	(3.572.483.064)

23. Pendapatan

23. Revenues

	30 September 2016	30 September 2015	
Paket perjalanan wisata	351.435.510.410	249.715.641.723	Series package tour
Jumlah	351.435.510.410	249.715.641.723	Total

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun-tahun yang berakhir 30 September 2016 dan 30 September 2015 adalah pendapatan yang diperoleh dari Fox Vakanties, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 39.157.754.225 dan Rp Rp 21.418.396.000.

Revenues which represent more than 10% of the total revenues for the years ended September 30, 2016 and September 30, 2015 were generated from Fox Vakanties, a third party,amounting to Rp 39,157,754,225 and Rp Rp 21.418.396.000, respectively.

24. Beban Pokok Pendapatan / 24. Direct Costs

	30 September 2016	30 September 2015	
Paket perjalanan wisata	251.122.097.498	188.498.401.773	Series package tour
Penyusutan (Catatan 11)	19.857.083.225	11.629.462.297	Depreciation (Note 11)
Jumlah	270.979.180.723	200.127.864.070	Total

Tidak terdapat beban pokok penjualan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

No direct costs from a single supplier which representmore than 10% ofthe total revenues.

25. Beban Usaha / 25. Operating Expenses

	30 September 2016	30 September 2015	
Penjualan			Selling
Perjalanan dinas	1.330.897.080	2.637.328.124	Travel
Pemasaran dan promosi	3.121.790.955	485.105.275	Marketing and promotion
Jamuan	88.816.965	83.883.281	Entertainment
Jumlah	4.541.505.000	3.206.316.680	Total
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	28.284.207.914	13.908.794.555	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	4.964.270.806	7.752.974.864	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	960.155.118	514.705.973	Professional fees
Keperluan kantor	3.309.912.177	2.678.363.205	Office supplies
Biaya pajak	2.861.623.545	1.621.935.719	Tax expenses
Sewa	1.331.883.264	1.494.783.946	Rental
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 28)	996.434.662	1.048.805.820	Long-term employee benefits
Pos dan telekomunikasi	584.532.206	478.066.771	Postage and telecommunication
Perbaikan dan pemeliharaan	1.756.237.323	704.053.246	Repairs and maintenance
Asuransi	679.117.394	709.885.000	Insurance
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	136.530.220	174.274.550	Security, cleaning and donation
Lain-lain	328.834.217	337.587.719	Others
Jumlah	46.193.738.845	31.424.231.368	Total
Jumlah	50.735.243.845	34.630.548.048	Total

26. Beban Bunga / 26. Interest Expense

	30 September 2016	30 September 2015	
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)	4.374.168.595	1.415.006.638	Short-term bank loans (Note 14)
Liabilitas jangka panjang:			Long-term liabilities:
Utang bank (Catatan 17)	4.167.205.002	4.626.667.782	Bank loans (Note 17)
Utang pembelian aset tetap (Catatan 18)	1.589.342.339	848.672.588	Liabilities for purchases of property and equipment (Note 18)
Jumlah	10.130.715.936	6.890.347.008	Total

27. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang / 27. Long-term Employee Benefits Liabilities

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan proporsional atas hasil perhitungan sesuai peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

The amount of post-employment benefits is determined propotional calculation based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

For funding purposes, the Group carries out a defined-benefit pension plan for their eligible permanent employees. The benefits will be paid upon retirement, permanent disability or termination.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalankerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 11 Maret 2016.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated March 11, 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 416 karyawan tahun 2015 dan 347 karyawan tahun 2014.

Number of eligible employees is 416 and 347 in 2015 and 2014, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans are as follows:

	2015	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 36) 2014	
Biaya jasa:			Service cost:
Beban jasa kini	764.096.754	813.702.893	Current service costs
Beban bunga	564.482.795	431.849.619	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.328.579.549	1.245.552.512	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	(580.974.231)	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(696.598.439)	-	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	5.553.766	412.362.203	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.272.018.904)	412.362.203	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	56.560.645	1.657.914.715	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga bersih untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 25).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 25) in the profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjangkerja adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2015	Disajikan kembali/*As Restated* (Catatan/*Note* 36) 2014	
Saldo awal tahun	7.056.034.943	5.398.120.228	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	764.096.754	813.702.893	Current service costs
Biaya bunga	564.482.795	431.849.619	Interest cost
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali			Remeasurement gains (losses)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gains (losses) arising from:
Perubahan asumsi demografis	(580.974.231)	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(696.598.439)	-	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	5.553.766	412.362.203	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	7.112.595.588	7.056.034.943	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	8%	8%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	8%	5%	Level of employee turnover

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pastidi bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2015, dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

The sensitivity analysis on the defined benefit obligation set out below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other consumption constant:

	Dampak Kenaikan (Penurunan) Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ *Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan dari asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumptions*	
Bunga diskonto	1%	(486.282.134)	609.107.815	Discount rate

Perusahaan mencadangkan imbalan kerja jangka panjang tahun 2016, selama 6 bulan berdasarkan proporsional jumlah yang telah dihitung setahun pada tahun 2015

The Company defined long-term employee benefits in 2016, during 6 month from Proportional the amount that has calculated in 2015

28. Pajak Penghasilan / 28. Income Tax

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Pajak kini	5.736.683.148	2.009.516.196	Current tax
Pajak tangguhan	526.274.604	704.865.375	Deferred tax
Jumlah	6.262.957.752	2.714.381.571	Net

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit and loss and othercomprehensive income and taxable income follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	14.742.446.131	9.520.766.744	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	8.012.799.458	6.244.271.561	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	22.755.245.589	15.765.038.305	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	996.434.662	1.238.408.461	Long-term employee benefits expense
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.101.533.076)	(10.266.237.187)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - Neto	(2.105.098.414)	(9.027.828.726)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	2.231.161.827	1.305.289.007	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	67.156.967	13.586.043	Entertainment and donation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(18.505.015)	(18.019.844)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - Neto	2.279.813.779	1.300.855.206	Net
Laba kena pajak Perusahaan	22.929.960.954	8.038.064.785	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	5.736.683.148	2.009.516.196	The Company
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan	-	-	The Company
Jumlah utang pajak kini			Total current tax payable
Perusahaan (Catatan 16)	5.736.683.148	2.009.516.196	The Company (Notes 16)

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2014 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Disajikan kembali/ *As restated* (Catatan/*Note* 36)	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to*		Disajikan kembali/ *As restated* (Catatan/*Note* 36)	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to*			
	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset tetap - bersih	(16.905.335.462)	(2.022.761.382)	-	(18.928.096.844)	(2.582.948.262)	-	(21.511.045.106)	Property and equipment - net
Akumulasi rugi fiskal	1.295.588.000	458.760.000	-	1.754.348.000	1.545.938.000	-	3.300.286.000	Accumulation fiscal losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	105.261.933	-	-	105.261.933	-	-	105.261.933	Allowances for decline in value of receivables:

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
PT Destinasi Garuda Wisata	2.999.456.966	3.431.432.123	PT Destinasi Garuda Wisata
Perusahaan	45.675.762	1.752.264.707	The Company
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
PT Destinasi Garuda Wisata	(571.950.366)	(431.975.157)	PT Destinasi Garuda Wisata
Perusahaan	(19.326.805.242)	(21.079.069.949)	The Company
Jumlah - bersih	(16.853.622.880)	(16.327.348.276)	Total - net

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	14.742.446.131	9.520.766.744	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	8.012.799.458	6.244.271.561	Loss before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	22.755.245.589	15.765.038.305	Income before tax - the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	5.688.811.397	3.941.259.576	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Beban pajak	2.231.161.827	326.322.252	Tax expense
Jamuan dan sumbangan	67.156.967	3.396.511	Entertainment and donation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(17.644.128)	(4.504.961)	Income already subjected to final income tax
Jumlah - bersih	2.280.674.666	325.213.802	Net
Beban pajak - Perusahaan	7.969.486.063	4.266.473.378	Tax expense - the Company
Penghasilan pajak - entitas anak	(2.232.802.915)	(1.552.091.807)	Tax income of the subsidiaries
Jumlah Beban Pajak - bersih	5.736.683.148	2.714.381.571	Total Tax Expense - net

29. Laba Bersih per Saham Dasar / 29. Basic Earnings per Share

	30 September 2016	30 September 2015	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar	16.538.339.865	8.887.942.183	Profit attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	715.000.000	715.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Laba per saham dasar	30,84	16,57	Earnings per share

30. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi / 30. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi / Nature of Relationship

a. PT Panorama Sentrawisata Tbk adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.
a. PT Panorama Sentrawisata Tbk is the controlling stockholder of the Company.

b. PT Catur Putra Nusantara adalah salah satu pemegang saham nonpengendali Perusahaan.
b. PT Catur Putra Nusantara is one of the noncontrolling stockholders of the Company.

c. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung:
c. Related parties which have the same stockholder as the Company, either directly or indirectly:

- PT Chan Brothers Travel Indonesia
- PT Citra Wahana Tirta Indonesia
- PT Dwi Ratna Pertiwi
- PT Kencana Transport
- PT Panorama Evenindo
- PT Panorama Primakencana Transindo
- PT Panorama Transportasi Tbk
- PT Panorama Media
- PT Rhadana Primakencana Transindo
- PT Panorama Tours Indonesia
- PT Smartravelindo Perkasa
- PT Panorama Properti
- PT Duta Chandra Kencana

d. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan manajemen Grup:
d. Related parties which have partly the same management as the Group:

- PT Asian Trails Indonesia
- PT Asia World Indonesia
- PT Bali Dance Festival
- PT Graha Tirta Lestari
- PT Oasis Rhadana Hotel
- PT Raja Kamar Indonesia
- PT Panorama Land Development
- Panorama Holidays (M) Sdn.Bhd.
- Panorama Tours Pte Ltd
- PT Panorama Synergy Indonesia
- PT Panorama Langit Teknologi
- PT Panorama Dotcom Indonesia
- MG Holiday
- PT Panorama Hotel Development
- PT Kamar Hotel Indonesia
- The Haven Bali Seminyak
- PT Legian Paradise

e. Adhi Tirtawisata merupakan komisaris Perusahaan.
e. Adhi Tirtawisata is a commissioner of the Company.

f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, dan Hie Luang Kiauw merupakan direktur Perusahaan.
f. Dharmayanto Tirtawisata, Rocky Wisuda Praputranto, and Hie Luang Kiauw are directors of the Company.

31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan:risiko mata uang,risiko kredit dan risiko likuiditas.Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemenrisiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risikomata uangasing,risiko suku bunga, risiko kredit dan resiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya (Catatan 34). Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup menerima pendapatan dalam mata uang asing (US$ atau EUR). Pembelian dari atau pembayaran kepada pemasok (pihak hotel) dapat dilakukan menggunakan mata uang asing (US$ atau EUR) atau Rupiah, dengan mempertimbangkan kurs Rupiah terhadap mata uang asing di pasar. Keputusan atas pilihan mata uang pembayaran di atas merupakan kebijakan manajemen risiko mata uang asing Grup.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures (Notes 34). Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The Group obtains their revenues in foreign currencies (US$ or EUR). Purchases from or payment to suppliers (hotels) can be done in foreign currencies (US$ or EUR) or Rupiah, considering when the Rupiah appreciates against the foreign currencies. The decision on the above currency alternatives represents the policy on management of foreign currencies risk of the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.154.253.171 dan Rp280.745.928, terutama diakibatkan keuntungan(kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, efek utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Laba kurang sensitif terhadap pergerakan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, karena jumlah utang dalam Dolar Amerika Serikat menurun.

As of December 31, 2015 and 2014, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have beenhigher/lower by Rp 1,154,253,171 and Rp 280,745,928,respectively, mainly as a result of foreign exchange gains(losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets at fair value through profit or loss, debt securities classified as available for sale, and foreign exchange gains(losses) on translation of U.S.Dollar-denominated borrowings. Profit is less sensitive to movement in Rupiah/U.S. Dollar exchange rates in 2015 than 2014because of decrease amount of U.S. Dollar-denominated borrowings.

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated monetary assets and liabilities.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through financing with credible banks and financial institutions. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
	%						
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga mengambang/*Floating rate*							
Utang bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	11.75	32.591.259.191	-	-	-	-	32.591.259.191

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate* %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ *In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ *In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ *In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ *In the 5th Year*	Jumlah/ *Total*
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga mengambang/*Floating rate*							
Utang bank jangka pendek/*Short-term bank loans*	7.00 - 12.00	20.593.516.894	-	-	-	-	20.593.516.894

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 1.744.317.873 dan Rp 918.128.841 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2015 and 2014, if interest rates on borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the years would have been Rp 1,744,317,873 and Rp 918,128,841 respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

The table below shows the consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 September 2016		31 Desember 2015		
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	26.846.651.664	26.846.651.664	6.044.083.271	6.044.083.271	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	48.929.797.681	48.929.797.681	35.954.581.162	35.533.533.429	Trade accounts receivables - net
Piutang lain-lain	2.336.713.540	2.336.713.540	2.767.682.993	2.767.682.993	Other accounts receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	689.513.109	689.513.109	10.983.025.291	10.983.025.291	Due from related parties
Uang jaminan	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Guarantee deposits
Jumlah	83.302.675.994	83.302.675.994	60.249.372.717	59.828.324.984	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 September 2016					
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas						**Liabilities**
Utang bank jangka pendek	39.045.497.032	-	-	39.045.497.032	39.045.497.032	Short-term bank loans
Utang usaha	37.342.492.394	-	-	37.342.492.394	37.342.492.394	Trade accounts payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	1.026.758.523	-	-	1.026.758.523	1.026.758.523	Other payables to third parties
Beban akrual	1.059.646.440	-	-	1.059.646.440	1.059.646.440	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	14.865.022.230	53.604.398.970	40.468.406.649	108.937.827.848	108.937.827.848	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	16.365.274.491	12.845.721.222	13.826.623.441	43.037.619.154	43.037.619.154	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	-	19.328.032.048	-	19.328.032.048	19.328.032.048	Due to related parties
Jumlah	109.704.691.108	85.778.152.240	54.295.030.090	249.777.873.438	249.777.873.438	**Total**

	31 Desember 2015					
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Jumlah/ *Total*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas						**Liabilities**
Utang bank jangka pendek	32.591.259.191	-	-	32.591.259.191	32.591.259.191	Short-term bank loans
Utang usaha	22.096.933.871	-	-	22.096.933.871	22.096.933.871	Trade accounts payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	271.350.579	-	-	271.350.579	271.350.579	Other payables to third parties
Beban akrual	718.028.940	-	-	718.028.940	718.028.940	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	17.333.225.398	36.120.954.492	31.578.234.921	85.032.414.811	85.032.414.811	Long-term bank loans
Utang pembelian aset tetap	5.725.744.114	7.210.960.961	-	12.936.705.075	12.936.705.075	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang pihak berelasi non-usaha	-	27.562.061.283	-	27.562.061.283	27.562.061.283	Due to related parties
Jumlah	78.736.542.093	70.893.976.736	31.578.234.921	181.208.753.750	181.208.753.750	**Total**

32. Ikatan dan Perjanjian

a. Berdasarkan perjanjian "*Agreement for International Membership*" tanggal 19 Maret 1998 antara *Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a. Gray Line Worldwide* (Gray Line) dengan PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), pihak berelasi, RAPT telah mendapatkan izin atas pemakaian merek dan keanggotaan untuk melakukan usaha dengan nama Gray Line Indonesia. Pada tahun 2001, izin ini telah dialihkan kepada Perusahaan.

32. Commitments and Agreements

a. Based on the "Agreement for International Membership" dated March 19, 1998 between Gray Line Sight-Seeing Association, Inc., d.b.a Gray Line Worldwide ("Gray Line") and PT Regina Alta Panorama Tours (RAPT), a related party, RAPT obtained membership and trademark license to operate as Gray Line Indonesia. In 2001, this license was transferred to the Company.

b. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m^2 (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa diatas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 square meters (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

c. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m^2 (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasiandan setelah masa sewa berakhir bangunan tersebut menjadi milik yang menyewakan.

c. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., pubic notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 square meters (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements and at the end of rental period, the building will be the property of the landowner.

33. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tahun 2015 dan 2014, Grup hanyamemiliki satu (1) segmen yang dilaporkan yakni “Perjalanan wisata” sehingga Grup tidak menyajikan informasi segmen pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Transaksi antar segmen dilaksanakan pada nilai penggantian, yaitu total tagihan hotel/pemasok ditambah dengan biaya administrasi.

33. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. In 2015 and 2014, the Group has only one (1) reportable segment which is the“Tours and travel”thus, the Group did not presentsegment information in September 30, 2016 and December 31, 2015.

Intersegment transactions were made at reimbursement value, i.e., total invoices of hotel/ suppliers plus administration charges.

34. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing:

34. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	30 September 2016		31 Desember 2015		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
US$	1.690.243	21.969.775.834	748.974	10.332.091.824	US$
EUR	43.880	639.713.404	175.313	2.641.914.700	EUR
SG$	18.370	174.912.919	6.887	67.152.546	SG$
AU$	1.243	12.320.037	800	8.050.020	AU$
CNY	6.024	11.725.024	281	596.871	CNY
Lainnya		19.911.812		66.852.660	Others
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi					Related parties
US$	137.923	1.792.728.999	537.963	7.421.197.969	US$
MYR	532.517	1.670.286.672	537.263	1.724.425.878	MYR
SG$		-	318	3.102.500	SG$
Pihak ketiga					Third parties
US$	1.974.155	25.660.061.178	929.541	12.823.022.891	US$
MYR	1.779.947	5.582.964.222	917.700	2.945.496.704	MYR
CNY	821.695	1.599.387.788	563.483	1.197.062.955	CNY
EUR	186.583	2.720.108.425	181.875	2.740.800.978	EUR
SG$	28.389	270.312.747	51.929	506.367.108	SG$
Jumlah Aset		62.124.209.061		42.478.135.604	Total Assets

	30 September 2016		31 Desember 2015		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Liabilitas					Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk					PT Bank Central Asia Tbk
US$	-	-	-	-	US$
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
US$	-	-	8.997	124.117.863	US$
HKD	-	-	2.840	5.053.886	HKD
Pihak ketiga					Third parties
US$	383.744	4.987.907.722	534.044	7.367.143.389	US$
EUR	3.768	54.926.158	120.895	1.821.842.036	EUR
SG$	1.115	10.613.033	1.098	10.704.386	SG$
Jumlah Liabilitas		5.053.446.913		9.328.861.560	Total Liabilities
Nilai Aset Neto		41.478.133.850		33.094.773.273	Net Assets

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

35. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

35. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 September 2016	31 Desember 2015	
Reklasifikasi uang muka pada perolehan aset tetap	30.641.379.625	114.745.762.379	Application of advances on acquisition cost of property and equipment
Kewajiban yang muncul dari reklassifikasi aset tetap	-	26.275.392.000	Liabilities arising from acquisition of property and equipment

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru, amandemen, dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

36. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

On January 1, 2015, the Group applied new, amended, and improved PSAKs and ISAK that are mandatory for application from that date.

1. PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”, mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

   Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

2. PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”, menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian dalam hal suatu entitas memiliki pengendalian pada satu atau lebih entitas lain.

   Standar ini menyatakan model pengendalian baru yang diterapkan pada seluruh hal berikut, yakni apakah Grup memiliki: kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil yang diterima.

   Grup telah mengevaluasi seluruh investasi untuk menentukan apakah terdapat pengendalian berkelanjutan atas entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi dan apakah terdapat investasi yang seharusnya diperlakukan sebagai entitas anak dengan penerapan persyaratan baru tersebut.

   Grup menentukan bahwa tidak terdapat perubahan pada entitas anak yang sebelumnya telah dikonsolidasi sehubungan dengan hal tersebut.

3. PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”, mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

   Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

1. PSAK No. 24, “Employee Benefits”, amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

   As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

2. PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”, establishes the principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

   This standard introduces a new control model that focuses on whether the Group has power over an investee, exposure or rights to variable return from its involvement with the investee and ability to use its power to affect those returns.

   The Group has evaluated all its investments to establish whether control continues to exist for previously consolidated subsidiaries and whether any investments would fall to be a subsidiary applying the new requirements.

   The Group did not identify any change in the previously consolidated subsidiaries.

3. PSAK No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”, requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

   As a result of this new standard, the Group has expanded its dislosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

4. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

   Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 19).

   Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAKamandemen dan penyesuaianyang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
2. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri"
3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
4. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"
5. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian"
6. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
7. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

4. PSAK No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

   As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Notes 19).

   In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurements of the Group's assets and liabilities.

The following are the amended and improved PSAKs and ISAK which are relevant applied effective January 1, 2015 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

1. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
2. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements"
3. PSAK No. 46, "Income Taxes"
4. PSAK No. 48, "Impairment of Assets"
5. PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation"
6. PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
7. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning January 1, 2016, except for Amendment to PSAK No. 1 and ISAK No. 31 which will be effective on January 1, 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
4. PSAK No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
5. PSAK No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization
6. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
7. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception
8. PSAK No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations
9. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception

ISAK

1. ISAK No. 30, Levies
2. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****